

Workshop Membangun Personal Branding Melalui Google Sites di Sekolah Mitra PPG

Gres Dyah Kusuma Ningrum¹, Hary Suswanto¹, Anik Nur Handayani¹, Hermansyah¹, Hasriani¹, Habib Muhammad Al-Jabbar¹, Khoirul Ulum¹, Ismed Eko Hadi Saputra¹, Laksamana Adipura¹, Lolita Ramadhani¹, Wafiq Nur Muhammad Arwani¹, Wahyu Dwi Setyawan¹, M. Kirom^{1*})

¹ Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
19/08/2025
Direvisi:
25/08/2025
Diterima
02/09/2025

Keywords:

Personal branding,
Jejak digital,
Google Sites,
Literasi digital,
Pelatihan siswa

ABSTRAK

SMA Negeri 4 Malang memiliki potensi besar dalam mencetak lulusan berkualitas, namun banyak peserta didik belum memahami pentingnya membangun identitas digital yang positif sebagai bekal menghadapi dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja. Untuk menjawab permasalahan ini, dilaksanakan workshop “Membangun Personal Branding melalui Google Sites” yang diikuti oleh 30 peserta didik yang bertujuan membekali siswa dengan pemahaman dan keterampilan membangun citra diri profesional secara daring. Kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi kebutuhan, penyusunan modul, penyampaian materi interaktif, praktik pembuatan situs pribadi, dan evaluasi hasil. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta penilaian akhir peserta. Hasil menunjukkan 92% peserta puas terhadap materi, 95% mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola situs pribadi, dan 89% berniat melanjutkan pengembangan situs untuk portofolio, lomba, dan kebutuhan profesional lainnya. Selain itu, pelatihan ini meningkatkan kesadaran akan etika digital dan pentingnya strategi personal branding. Kesimpulannya, kegiatan ini efektif meningkatkan literasi digital dan kesiapan siswa di era digital.

Corresponding author email: hermansyah.2431539@students.um.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Di era transformasi digital, peserta didik dituntut untuk unggul tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam kemampuan literasi digital dan membangun personal branding. Kebutuhan ini menjadi sangat penting, terutama di sekolah-sekolah seperti SMA Negeri 4 Malang. SMA Negeri 4 Malang terletak di kawasan strategis Tugu Kota Malang dan merupakan salah satu sekolah unggulan dengan jumlah siswa lebih dari 1.000 orang. Siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, muncul kebutuhan mendesak untuk membekali siswa dengan keterampilan abad

ke-21. Fokus utama adalah literasi digital, pengelolaan jejak digital, serta pembangunan personal branding yang efektif [1].

Saat ini, sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran dan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana membangun citra diri secara digital yang positif dan strategis, padahal hal ini sangat penting dalam menunjang kesuksesan akademik dan profesional mereka di masa depan [2]. Selain itu, keterkaitan antara personal branding dan capaian pendidikan juga masih jarang diteliti, khususnya dalam konteks Indonesia di mana peserta didik sedang mengalami transisi menuju masyarakat digital yang semakin berkembang. Hal ini menyoroti adanya celah kegiatan yang signifikan dan ingin dijawab oleh studi ini [3].

Permasalahan ini semakin relevan dengan keterlibatan siswa dalam ajang pemilihan Dimas Diajeng Kota Malang. Ajang tersebut mensyaratkan peserta mampu mempresentasikan diri secara profesional, baik secara langsung maupun di ruang digital. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menunjukkan bahwa banyak siswa masih kurang percaya diri. Mereka belum memahami cara membangun citra diri dan mengelola jejak digital secara efektif [4]. Kurangnya pelatihan teknis dan strategis menjadi salah satu penyebab potensi siswa belum tergali secara optimal. Hal ini berdampak baik pada kesiapan mengikuti lomba maupun pengembangan diri jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi berupa pelatihan terstruktur. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan teknis, seperti pembuatan situs pribadi menggunakan Google Sites, serta aspek strategis personal branding dan etika digital [5].

Platform digital seperti Google Sites menawarkan peluang bagi siswa untuk menampilkan prestasi akademik dan non-akademik mereka secara profesional. Pendekatan partisipatif dan pengembangan serupa telah berhasil diterapkan dalam konteks pendidikan Indonesia. [6] menunjukkan bahwa Google Sites dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis dalam pelajaran matematika tingkat dasar. [7] membuktikan bahwa Google Sites yang dikembangkan bersama dapat meningkatkan pembelajaran tematik, dan [8] melalui kegiatan ini dapat membuktikan peningkatan motivasi belajar siswa melalui praktik reflektif menggunakan Google Sites.

Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika digital, kemampuan menampilkan prestasi secara efektif, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam ruang publik digital [9]. Workshop akan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan, termasuk lokakarya praktis, pendampingan pembuatan situs pribadi, serta sesi refleksi dan evaluasi. Pelatihan ini diharapkan menjadi solusi yang aplikatif dan edukatif. Melalui Google Sites, siswa dapat mendokumentasikan capaian akademik dan non-akademik secara sistematis dan profesional. Hal ini sekaligus menjadi sarana membangun citra diri yang konsisten dan positif di dunia digital [10].

Konsep personal branding menekankan pentingnya memosisikan diri secara otentik dan strategis. Hal ini dapat meningkatkan nilai tawar individu, baik dalam dunia pendidikan maupun karier profesional [11]. Selain itu, pemahaman tentang etika digital sangat penting. Siswa perlu tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga bijak dalam mengelolanya [12]. Program ini bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap identitas digital mereka. Harapannya, mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pencipta narasi digital yang bertanggung jawab. Dengan pelatihan ini, SMA Negeri 4 Malang diharapkan mampu melahirkan generasi yang unggul, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu mengelola citra diri

secara profesional dan etis di era digital.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif kualitatif yang didasarkan pada metode Participatory Action Research (PAR) [13] untuk melibatkan siswa secara langsung dalam pelatihan penggunaan Google Sites. Workshop serupa sebelumnya menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterampilan personal branding siswa melalui observasi partisipatif. Karakter interaktif dari platform ini sejalan dengan prinsip-prinsip branding partisipatif [14], karena memungkinkan siswa terlibat aktif dalam membangun dan menampilkan identitas digital mereka. Metode ini dipilih untuk mendorong keterlibatan yang lebih mendalam dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi serta mengembangkan identitas digital mereka secara otentik.

2.1 Desain Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif kualitatif dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengembangkan personal branding melalui platform digital, khususnya Google Sites [15]. Metode ini disusun berdasarkan kebutuhan siswa SMA Negeri 4 Malang, terutama mereka yang terlibat dalam kegiatan seperti Dimas Diajeng, OSIS, dan MPK yang membutuhkan kompetensi dalam presentasi digital dan pembangunan citra diri profesional.

2.2 Partisipan

Peserta utama dalam studi ini adalah 30 siswa dari SMA Negeri 4 Malang yang dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam organisasi siswa atau kompetisi yang memerlukan representasi publik seperti Dimas Diajeng, OSIS, dan MPK. Selain itu, staf sekolah termasuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan juga terlibat dalam tahap asesmen kebutuhan.

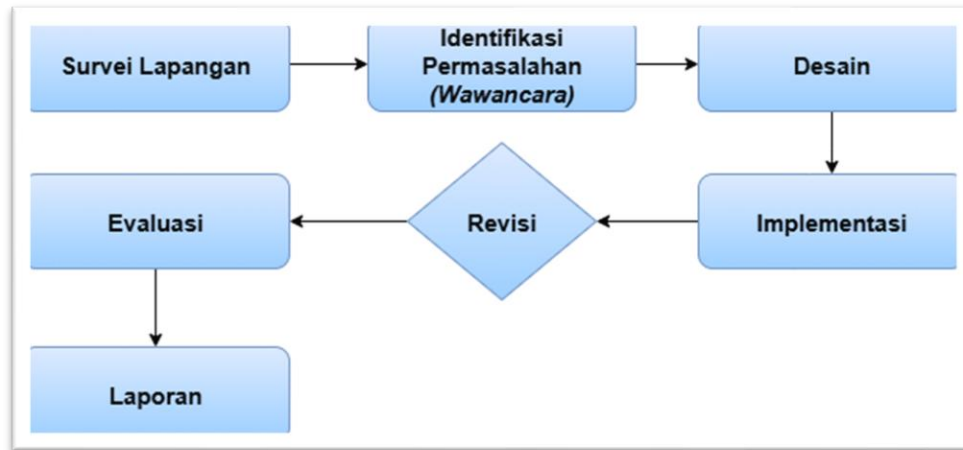
2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama:

- a. Observasi: Dilakukan di lokasi saat tahap awal untuk memahami keterampilan dan perilaku siswa terkait identitas digital dan branding.
- b. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah dan staf lainnya untuk mengidentifikasi tantangan spesifik dan kebutuhan pelatihan siswa.

2.4 Instrumen

Kegiatan workshop “Membangun Personal Branding melalui Google Sites” dirancang berdasarkan identifikasi awal kebutuhan peserta didik yang diperoleh melalui survei lapangan dan wawancara. Tahapan proses kegiatan ini digambarkan secara sistematis dalam Gambar 1, dimulai dari survei lapangan, identifikasi permasalahan melalui wawancara, hingga tahap desain, implementasi, evaluasi, dan revisi. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan evaluasi, kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan. Siklus ini bersifat iteratif untuk menjamin bahwa program berjalan secara efektif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Tahapan Proses Workshop Personal Branding

Untuk mendukung proses identifikasi masalah, digunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari 12 butir pertanyaan. Instrumen ini mencakup tiga domain utama, yaitu: literasi digital, personal branding, dan etika digital, dengan menggunakan skala Likert 4 poin dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Validasi instrumen melibatkan responden untuk memberikan umpan balik langsung, guna memastikan relevansi isi dan keandalannya.

2.5 Desain Kegiatan dan Implementasi Intervensi

1) Survei Lapangan

Tahap survei dimulai dengan identifikasi masalah mitra melalui observasi langsung dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan serta staf lainnya di SMA Negeri 4 Malang. Ditemukan bahwa banyak siswa belum memahami pentingnya personal branding dan belum memanfaatkan alat digital untuk menampilkan prestasi mereka. Selain itu, kesadaran mengenai etika digital juga masih minim. Temuan ini menjadi dasar perancangan workshop yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Identifikasi Masalah

Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi beberapa tantangan utama dalam membangun personal branding secara digital. Tabel 1 merangkum empat permasalahan utama yang diidentifikasi. Permasalahan pertama adalah kurangnya pemahaman tentang personal branding, di mana banyak siswa belum memahami pentingnya membangun identitas digital yang kuat dan profesional. Kedua, pemanfaatan alat digital yang belum optimal misalnya, siswa belum menggunakan platform seperti Google Sites secara efektif untuk menampilkan portofolio dan prestasi mereka.

Selain itu, pengetahuan etika digital yang terbatas juga menjadi perhatian, terutama terkait dengan privasi, profesionalisme, dan etika dalam menggunakan ruang digital. Permasalahan keempat yang diidentifikasi adalah minimnya pengalaman dalam membuat konten digital profesional, sehingga banyak siswa belum terbiasa merancang konten portofolio yang sistematis, informatif, dan menarik

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan Peserta Didik

No	Permasalahan	Deskripsi
1	Kurangnya pemahaman tentang personal branding	Banyak siswa belum memahami pentingnya membangun identitas digital yang kuat dan profesional.
2	Pemanfaatan alat digital yang belum optimal	Siswa belum menggunakan platform seperti Google Sites secara efektif untuk menampilkan prestasi mereka.
3	Pengetahuan etika digital yang terbatas	Kurangnya pemahaman tentang privasi, profesionalisme, dan etika dalam ruang digital.
4	Minimnya pengalaman membuat konten digital profesional	Siswa belum terbiasa merancang konten portofolio yang sistematis, informatif, dan menarik.

3) *Desain Workshop*

Workshop dilaksanakan dalam dua sesi utama:

- a. Sesi I: Pengantar tentang personal branding, jejak digital, dan perilaku etis di internet, dilanjutkan praktik pembuatan halaman beranda dan portofolio.
- b. Sesi II: Praktik lanjutan, kustomisasi situs, serta pengembangan konten pribadi dengan bimbingan mentor. Siswa menerima umpan balik langsung sepanjang sesi.

4) *Implementasi*

Tahap implementasi mencakup pelatihan langsung dalam pembuatan dan pengelolaan situs pribadi. Siswa diperkenalkan pada Google Sites dan dibimbing untuk membangun portofolio, termasuk prestasi akademik dan non-akademik. Mereka juga diajarkan cara menulis deskripsi diri profesional dan etika komunikasi digital. Bimbingan langsung dan demonstrasi bertahap diberikan selama pelatihan.

5) *Revisi dan Mentoring*

Setelah implementasi awal, siswa menerima sesi mentoring untuk merevisi dan menyempurnakan situs Google Sites mereka. Umpan balik individual diberikan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan personal branding dan standar profesional.

6) *Analisis Data*

Efektivitas workshop dievaluasi melalui:

- a. Observasi langsung selama pelatihan
- b. Refleksi dan umpan balik peserta melalui formulir evaluasi terstruktur
- c. Analisis proyek akhir, dengan peninjauan setiap situs berdasarkan kelengkapan, profesionalisme, dan penerapan etika digital
- d.

2.6 Revisi

Pada tahap revisi, siswa mendapatkan sesi bimbingan satu per satu untuk menyempurnakan situs pribadi mereka. Masukan diberikan terkait tata letak, akurasi konten, dan kesesuaian dengan tujuan branding. Hasil revisi disesuaikan agar memenuhi standar profesional dan etika digital.

2.7 Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan meninjau situs akhir yang dibuat siswa guna menilai sejauh mana mereka mengimplementasikan konsep yang telah diajarkan. Penilaian difokuskan pada kualitas konten, presentasi visual, dan penerapan praktik digital yang etis. Tahap ini juga menjadi sarana untuk mengukur efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan identitas digital dan kemampuan branding siswa.

2.8 Pelaporan

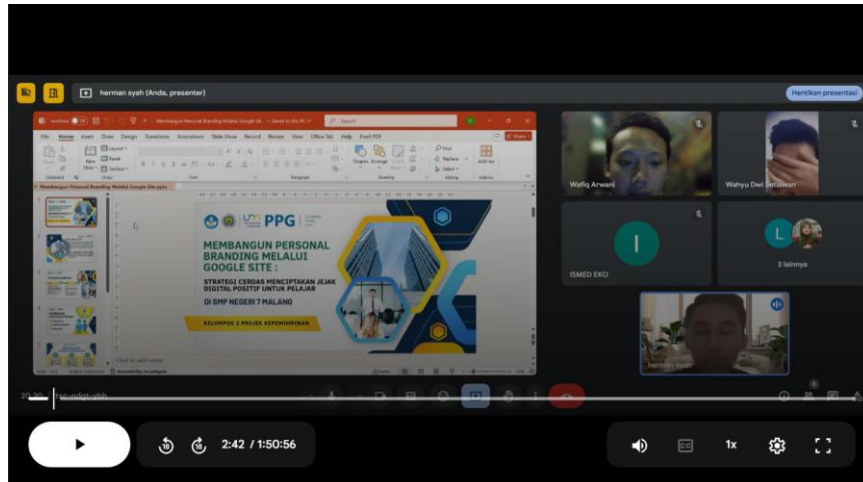
Tahap akhir berupa penyusunan laporan lengkap yang mendokumentasikan seluruh tahapan proyek kepemimpinan ini. Laporan mencakup perencanaan, pelaksanaan, hasil siswa, serta refleksi kegiatan. Dokumen ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat dan sebagai bukti keberhasilan pelaksanaan workshop.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Kebutuhan Mitra

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Riris Andriani, M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 4 Malang, ditemukan bahwa beberapa siswa sedang mengikuti perlombaan Dimas Diajeng, OSIS dan MPK yang membutuhkan keterampilan dalam membangun personal branding yang kuat. Dalam perlombaan ini, para peserta tidak hanya diharuskan memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan dalam mempresentasikan diri mereka secara profesional di depan publik dan juri[1].

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus mengenai personal branding dan pengelolaan jejak digital untuk membantu siswa-siswa tersebut mempersiapkan diri dengan baik, baik dalam lomba maupun di dunia profesional di masa depan. Pelatihan ini akan memberikan keterampilan teknis tentang cara membuat dan mengelola situs pribadi yang dapat merepresentasikan kompetensi mereka secara online, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga etika digital [16]. Dengan pelatihan ini, diharapkan siswa dapat membangun citra diri yang baik dan memaksimalkan potensi mereka, baik di perlombaan Dimas Diajeng maupun dalam kehidupan akademik dan profesional mereka. Kegiatan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan mitra melalui diskusi secara daring bersama guru-guru dari SMA Negeri Malang, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi Identifikasi Masalah dengan Guru SMA Negeri Malang secara Daring

Dari hasil diskusi tersebut, diperoleh sejumlah kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa. Tabel 2 berikut merangkum hasil identifikasi kebutuhan mitra dan permasalahan utama yang muncul. Salah satu kebutuhan utama adalah peningkatan keterampilan siswa dalam membangun personal branding, terutama untuk kepentingan lomba dan kegiatan organisasi. Selain itu, siswa juga membutuhkan penguasaan teknis dalam menggunakan Google Sites sebagai platform untuk menampilkan prestasi mereka secara profesional.

Hasil identifikasi kebutuhan mitra disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Identifikasi Kebutuhan Mitra dan Permasalahan Siswa

No	Kebutuhan Mitra	Permasalahan
1	Peningkatan keterampilan siswa dalam membangun personal branding	Siswa belum memahami pentingnya citra diri positif, terutama untuk kebutuhan lomba seperti Dimas Diajeng, OSIS dan MPK maupun dunia profesional
2	Penguasaan platform Google Sites untuk presentasi kompetensi	Siswa belum memiliki keterampilan teknis dalam membuat dan mengelola situs pribadi untuk menampilkan prestasi akademik dan non-akademik.
3	Peningkatan pemahaman tentang etika digital dan jejak digital	Siswa belum memiliki kesadaran dan pemahaman yang cukup tentang pentingnya menjaga jejak digital dan etika dalam dunia maya.
4	Pelatihan dan pendampingan pembuatan situs pribadi	Belum ada pelatihan teknis dan pendampingan sistematis untuk membuat situs pribadi secara profesional.
5	Sosialisasi pentingnya personal branding untuk kebutuhan lomba dan masa depan profesional	Banyak siswa merasa kurang percaya diri dan belum paham bagaimana cara menampilkan kompetensi dan keunggulan diri secara menarik dan strategis.

3.2 Penyusunan Materi dan Pemilihan Pemateri

Penyusunan materi dalam program pelatihan ini difokuskan pada pemanfaatan Google Sites untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membangun personal branding yang positif dan profesional di era digital. Materi dirancang secara aplikatif agar dapat langsung diterapkan dalam bentuk pembuatan situs pribadi, yang menampilkan informasi diri, prestasi, dan portofolio peserta didik secara sistematis dan menarik. Materi dalam pelatihan ini disusun oleh panitia pelaksana, yaitu: Hermansyah, S.Tr.T., Wafiq Nur Muhammad Arwani, S.Pd.,Khoirul Ulum S.Kom.

Ketiganya adalah mahasiswa sekaligus praktisi pendidikan yang memiliki minat dan pengalaman di bidang literasi digital, desain media pembelajaran, dan pengembangan konten berbasis web. Dalam merancang pelatihan ini, tim panitia mengacu pada berbagai referensi terpercaya dari buku, artikel ilmiah, dan pedoman digital branding yang sesuai dengan konteks pendidikan menengah.

Sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran berbasis contoh (*learning by example*), setiap anggota panitia telah membuat situs pribadi mereka masing-masing menggunakan Google Sites. Situs tersebut dijadikan sebagai model dan acuan praktis bagi para peserta dalam memahami struktur, konten, serta desain yang ideal untuk personal branding siswa [11].

Rangkaian pelatihan disusun dalam dua sesi utama, yang dirancang untuk menggabungkan pemahaman konseptual dan praktik langsung. Rincian lengkap kegiatan pelatihan disajikan dalam Tabel 3. Sesi pertama memfokuskan pada pengenalan konsep personal branding, pentingnya jejak digital yang positif, prinsip etika digital, serta pengenalan Google Sites yang langsung diikuti dengan praktik pembuatan halaman utama, halaman portofolio, bagian prestasi dan keahlian, hingga pengaturan tema dan desain situs.

Setelah sesi istirahat, pelatihan dilanjutkan dengan sesi kedua yang berfokus pada pengembangan lebih lanjut melalui pendampingan teknis individual, presentasi hasil karya kelompok, dan sesi evaluasi serta umpan balik. Kegiatan diakhiri dengan penjelasan teknis mengenai pola pendampingan dan pembagian tugas mentor.

Untuk memperkuat branding kegiatan dan memfasilitasi pemahaman visual, pelatihan ini juga dilengkapi dengan elemen media seperti Backdrop kegiatan dan brosur resmi, yang ditampilkan dalam Gambar 3 dan Gambar 4. Media visual ini berfungsi sebagai alat komunikasi dan promosi, sekaligus menciptakan suasana pelatihan yang profesional dan inspiratif.



Gambar 3. Backdrop kegiatan mengembangkan Personal Branding

Tabel 3. Materi Pelatihan

Kegiatan	Detail
Sesi 1: Pengenalan Personal Branding dan Etika Digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep personal branding 2. Jejak digital yang positif 3. Prinsip etika digital 4. Ice Breaking 5. Pengenalan Google Sites 6. Praktik langsung: <ol style="list-style-type: none"> a. Pembuatan Halaman Utama b. Penambahan Halaman Portofolio c. Prestasi dan Keahlian d. Pengaturan tema dan desain situs 7. Praktik Pembuatan Google Site Sesi 1 8. Penyusunan konten 9. Sesi tanya jawab
Istirahat, Makan, Ibadah dan Persiapan Sesi II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istirahat, Makan, dan Shalat 2. Persiapan perangkat dan akun Google - Distribusi modul panduan praktik
Sesi 2: Pelatihan Google Sites dan Pengembangan Situs Pribadi Evaluasi dan Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan individual dan pemecahan masalah teknis 2. Ice Breaking dan Presentasi hasil karya peserta (2-3 kelompok) 3. Umpan balik dan rekomendasi pengembangan
Penjelasan Pendampingan Teknis	Penjelasan Mentoring dan Pembagian Tugas Pendamping



Gambar 4. Brosur kegiatan mengembangkan Personal Branding

3.3 Koordinasi Panitia

Kegiatan koordinasi panitia dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian pelatihan Personal Branding melalui Google Sites berjalan lancar, terstruktur, dan sesuai dengan rencana. Koordinasi ini mencakup berbagai aspek teknis dan non-teknis, baik dalam bentuk komunikasi daring (online) maupun luring (offline).

Secara luring, koordinasi dilakukan melalui rapat panitia secara langsung untuk menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan tempat pelatihan, serta memastikan ketersediaan perangkat pendukung, seperti proyektor, koneksi internet, dan perangkat komputer/laptop yang akan digunakan oleh peserta untuk praktik pembuatan Google Sites. Panitia juga melakukan penataan ruang pelatihan yang mendukung aktivitas praktik, termasuk pengaturan tempat duduk berkelompok, akses listrik, serta penyediaan alat tulis dan konsumsi.

Sementara secara daring, panitia membentuk grup komunikasi di WhatsApp sebagai media untuk:

- Berbagi informasi sebelum dan selama kegiatan
- Koordinasi antar panitia dan peserta secara cepat
- Berbagi materi pelatihan (link, file, tutorial, dan contoh situs)
- Tindak lanjut pasca pelatihan, termasuk refleksi dan pengumpulan hasil karya

Setiap panitia juga memastikan bahwa peserta memiliki akses Google yang aktif untuk dapat membuat dan mengelola situs pribadi selama kegiatan. Selain itu, situs Google Sites milik panitia yang telah dibuat sebelumnya akan digunakan sebagai contoh langsung dan referensi desain yang dapat diadaptasi oleh peserta. Dengan koordinasi yang matang, baik secara daring maupun luring, diharapkan pelatihan ini dapat berjalan efektif, kondusif, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi seluruh peserta. Gambar 5 menunjukkan momen koordinasi tatap muka antara panitia pelatihan dan pihak sekolah, sebagai bagian dari persiapan teknis dan administratif pelaksanaan kegiatan.



Gambar 5. Koordinasi Tim dengan pihak sekolah

3.4 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Personal Branding melalui Google Sites dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025 secara luring di Ruang Multimedia SMA Negeri 4 Malang. Acara dibuka secara resmi oleh Kepala SMA Negeri 4 Malang, Dr. Hari Wahjono, S.Pd., M.Pd., yang dalam sambutannya menyampaikan apresiasi terhadap inisiatif pelatihan ini serta harapan agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi digital untuk membangun citra diri yang positif dan profesional.

Kegiatan ini juga mendapatkan sambutan dari Ibu Gres Dyah Kusuma Ningrum, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Proyek Kepemimpinan. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya personal branding sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21 yang perlu dimiliki oleh setiap siswa untuk menghadapi dunia akademik maupun dunia kerja yang semakin kompetitif.

Selanjutnya, sambutan disampaikan oleh Ketua Panitia, Hermansyah, yang menjelaskan tujuan, manfaat, serta luaran yang diharapkan dari pelatihan ini. Ia menyampaikan bahwa melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat memiliki situs pribadi yang berisi profil diri, prestasi, serta portofolio sebagai bentuk representasi personal branding yang positif di dunia digital.

Kegiatan berlangsung dengan suasana yang hangat dan partisipatif, ditandai dengan antusiasme peserta yang aktif mengikuti setiap sesi pelatihan. Acara ini turut dihadiri oleh:

1. Guru Pamong:
 - a. SMP Negeri 22 Malang (Srini S. Pd.)
 - b. SMP Negeri 7 Malang (Nyoman Dedy K.W, S.Kom)
 - c. SMA Negeri 4 Malang (Syaifudin Ramadhani, M.Kom)
2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Kurikulum
3. Serta 30 peserta didik yang menjadi peserta pelatihan.

Kehadiran para guru pamong dan jajaran manajemen sekolah turut memberikan dukungan moral dan akademik yang signifikan, serta memperkuat semangat peserta dalam mengikuti pelatihan hingga tuntas.

Sebagai pembuka kegiatan, Kepala SMA Negeri 4 Malang, Dr. Hari Wahjono, S.Pd., M.Pd., memberikan sambutan hangat yang sekaligus meresmikan pelatihan secara resmi (Gambar 6). Sambutan berikutnya disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah Proyek Kepemimpinan, Ibu Gres Dyah Kusuma Ningrum, S.Pd., M.Pd., yang menekankan pentingnya pelatihan ini dalam membekali peserta dengan keterampilan abad ke-21 (Gambar 7). Terdapat sambutan dari ketua pelaksana juga menyampaikan harapan besar atas keberhasilan kegiatan (Gambar 8).



Gambar 6. Sambutan Kepala Sekolah



Gambar 7. Sambutan Dosen Pengampu



Gambar 8. Sambutan Ketua Pelaksana

Setelah sesi pembukaan, pelatihan inti pun dimulai. Materi disampaikan secara bergantian oleh tiga pemateri utama dari panitia pelaksana, yakni Hermansyah, Wafiq, dan Khoirul Ulum, yang mengangkat tema "Membangun Personal Branding melalui Google Sites". Penyampaian materi didukung dengan media visual dan praktik langsung, sehingga peserta dapat mengikuti dengan mudah dan terlibat secara aktif.

1) Materi I : Materi dan Tujuan Pelatihan (Hermansyah)

Materi yang disampaikan berjudul "Membangun Personal Branding Melalui Google Sites: Strategi Jejak Digital Positif untuk Generasi Muda". Sesi ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai:

- a. Pentingnya personal branding di era digital
- b. Peran jejak digital positif dalam mendukung prestasi dan masa depan profesional
- c. Strategi sederhana dan efektif membangun citra diri melalui Google Sites
- d. Contoh nyata situs pribadi yang representatif (menggunakan Google Sites milik panitia sebagai acuan)



Gambar 9. Materi Pertama

Gambar 9 menunjukkan tampilan slide materi pertama yang menjelaskan konsep dasar personal branding dan contoh situs yang menjadi referensi peserta. Gambar ini membantu peserta mendapatkan gambaran visual tentang hasil akhir yang ingin dicapai, sekaligus memudahkan pemahaman terkait tata letak dan konten situs.

2) Sesi Demonstrasi dan Praktik Langsung (Wafiq dan Khoirul Ulum)

Setelah sesi penyampaian materi dan demonstrasi fitur-fitur Google Sites, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif yang berfokus pada:

- Pembuatan halaman utama (beranda/profil diri)
- Penambahan halaman portofolio, prestasi, karya, dan kontak
- Penyesuaian desain, tema, dan struktur situs
- Penulisan konten yang sesuai dengan kaidah personal branding dan etika digital

Peserta juga aktif berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan terkait:

- Penggunaan elemen desain yang menarik
- Pengelolaan konten agar tetap profesional dan aman di dunia maya
- Teknis pengaturan menu, link, dan publikasi situs



Gambar 10. Materi Kedua

Gambar 10 memperlihatkan suasana sesi praktik di mana peserta bekerja secara langsung pada perangkat masing-masing dengan pendampingan dari panitia. Gambar ini menegaskan metode pembelajaran aktif yang dipakai serta antusiasme peserta selama sesi berlangsung.

3) Sistem Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama sesi praktik berlangsung, baik pada Sesi I maupun Sesi II, dan berlangsung secara interaktif. Para panitia tidak hanya membantu secara teknis, tetapi juga memotivasi peserta untuk berani menampilkan diri dan menggali potensi personal branding melalui situs mereka masing-masing.

Untuk menjangkau seluruh peserta secara maksimal, para panitia juga mobile di dalam ruangan, berpindah dari satu peserta ke peserta lain yang membutuhkan bantuan, serta aktif menjawab pertanyaan secara langsung. Sistem ini memungkinkan:

- a. Setiap peserta merasa diperhatikan dan tidak tertinggal
- b. Permasalahan teknis dapat diatasi secara cepat
- c. Terbangunnya hubungan belajar yang suportif antara peserta dan fasilitator

Dengan pendekatan ini, pelatihan tidak hanya berlangsung efektif, tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta dalam menggunakan Google Sites secara mandiri setelah pelatihan berakhir.



Gambar 11. Sesi Diskusi dan Pendampingan

Gambar 11 juga menggambarkan sesi diskusi dan pendampingan intensif ini, memperlihatkan interaksi dua arah yang membantu peserta merasa lebih percaya diri dan mampu mengelola situs secara mandiri setelah pelatihan.

4) Strategi Pendampingan Lanjutan

Mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan pelatihan yang hanya satu hari, pendampingan lanjutan dilakukan secara daring melalui grup WhatsApp. Grup ini digunakan untuk:

- a. Menyediakan akses ke panduan tambahan
- b. Mendampingi revisi situs setelah pelatihan
- c. Memberikan konsultasi personal terkait isi atau teknis Google Sites

3.5 Evaluasi dan Refleksi Peserta

Tabel 4 adalah hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi, angket kepuasan, dan refleksi tertulis peserta. Hasil evaluasi disajikan dalam tabel berikut.

- a. Pengamatan langsung interaksi dan antusiasme peserta
- b. Angket kepuasan dan pemahaman peserta

c. Refleksi tertulis tentang proses belajar dan niat tindak lanjut peserta

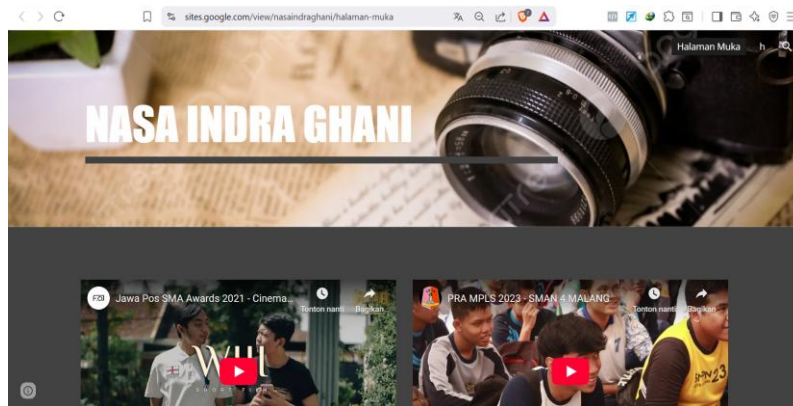
No	Aspek Evaluasi	Persentase Peserta (%)	Keterangan
1	Kepuasan terhadap isi dan penyampaian materi	92	Peserta merasa materi dan fasilitator memadai
2	Rasa percaya diri membangun situs pribadi	95	Peserta merasa lebih percaya diri
3	Niat melanjutkan pengembangan situs pribadi	89	Peserta berniat terus mengembangkan situs

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pelatihan Personal Branding

3.6 Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan materi dan cara penyampaian yang dilakukan oleh fasilitator. Tingkat kepercayaan diri peserta dalam membangun dan mengelola situs pribadi juga mengalami peningkatan signifikan, yang menjadi indikator keberhasilan pelatihan dalam aspek keterampilan teknis dan pemahaman konsep personal branding. Selain itu, hampir 25 dari 30 peserta menyatakan niat untuk melanjutkan pengembangan situs pribadi mereka, menandakan motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan pembelajaran secara berkelanjutan. Beberapa peserta berharap pelatihan lanjutan dilakukan secara berkala, termasuk:

- Pelatihan fitur-fitur lanjutan Google Sites
- Integrasi dengan platform lain seperti Google Drive, Google Form, atau media sosial
- Kompilasi hasil karya siswa menjadi galeri digital sekolah



Gambar 12. Contoh hasil personal branding peserta

Gambar 12 menampilkan contoh hasil personal branding yang dibuat oleh peserta, menunjukkan variasi tampilan dan konten yang menarik serta representatif. Gambar ini berfungsi sebagai bukti konkret keberhasilan pelatihan dalam membekali peserta mengelola identitas digital mereka.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Negeri 4 Malang yang berfokus pada pelatihan Personal Branding melalui platform Google Sites telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dan kesadaran akan jejak digital peserta

didik. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sebagian besar siswa, termasuk yang tergabung dalam OSIS, MPK, dan Dimas Diajeng, belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai pentingnya membangun identitas digital secara positif serta keterampilan teknis dalam membuat situs pribadi profesional. Setelah mengikuti pelatihan ini, para peserta mampu membuat portofolio digital yang mencerminkan potensi dan pencapaian mereka, serta memahami prinsip-prinsip etika digital dalam mengelola konten daring.

Kegiatan ini berhasil memberikan solusi terhadap kebutuhan mendesak dalam penguatan keterampilan abad ke-21, khususnya dalam hal kepercayaan diri mempresentasikan diri secara daring dan memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri. Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan pembelajaran yang aplikatif, pendampingan langsung, serta media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, terdapat pula beberapa kekurangan seperti keterbatasan waktu pelatihan yang menyebabkan sebagian peserta belum dapat mengeksplorasi fitur lanjutan Google Sites secara optimal, serta kebutuhan akan pendampingan lanjutan pasca pelatihan.

Untuk menjawab hal tersebut, program ini merencanakan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan secara berkala yang berfokus pada penguasaan fitur-fitur lebih kompleks dan integrasi Google Sites dengan platform lain seperti Google Drive dan Google Form. Pendampingan berkelanjutan juga akan dilakukan melalui kelompok daring, seperti WhatsApp, yang menyediakan ruang konsultasi dan bantuan teknis secara rutin. Selain itu, materi personal branding akan diintegrasikan ke dalam program ekstrakurikuler dan bimbingan konseling di sekolah, sehingga pengembangan karakter dan keterampilan digital dapat berjalan berkesinambungan. Untuk memperlihatkan hasil karya siswa dan memotivasi pengembangan lebih lanjut, akan dibuat galeri digital sekolah sebagai wadah apresiasi dan promosi prestasi peserta didik. Evaluasi dan monitoring berkelanjutan juga akan dilakukan guna memastikan program ini terus relevan dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Dengan demikian, pelatihan personal branding melalui Google Sites ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan dan kesadaran digital, tetapi juga meletakkan fondasi kuat bagi pengembangan karakter dan kompetensi siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital yang terus berubah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak dan institusi yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Pelatihan Personal Branding melalui Google Sites. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada manajemen SMA Negeri 4 Malang yang telah menyediakan tempat dan dukungan logistik. Kami juga menghargai bimbingan dan dukungan dari Dr. Hari Wahjono, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah, serta Ibu Gres Dyah Kusuma Ningrum, S.Pd., M.Pd., selaku dosen mata kuliah Proyek Kepemimpinan, PPG Informatika Universitas Negeri Malang. Apresiasi kami tujukan pula kepada para guru pamong dari SMP Negeri 22 Malang, SMP Negeri 7 Malang, dan SMA Negeri 4 Malang yang telah aktif berpartisipasi dan mendukung pelatihan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta didik atas antusiasme dan partisipasinya yang menjadikan kegiatan ini berjalan dengan sukses. Terakhir, kami juga mengapresiasi dukungan dana atau sumber daya yang diberikan oleh pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Rahayu, M. M. Marka, A. L. Septanti, and I. S. Nijwah, "The Role of Personal Branding in Increasing Generation Z Career Success," *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 12, no. 3, pp. 673–682, 2024, doi: 10.37641/jimkes.v12i3.2530.
- [2] D. N. C. Permatasari and U. Azam, "Strategi Personal Branding Melalui Media Digital Podcast," *Bina Cipta*, vol. 3, no. 2, pp. 98–115, 2024, doi: 10.46837/binacipta.v3i2.54.
- [3] I. M. P. B. Suryatmaja and I. N. D. Astawa, "Success Strategies To Strengthen Personal Branding On Social Media," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 6, no. 3, pp. 1460–1471, 2022, doi: 10.29040/ijebar.v6i3.6368.
- [4] R. Andriani, Interviewee, Wawancara dan observasi. [Interview]. 11 Maret 2025.
- [5] R. Rustandi, D. Rohayati, and W. Tarwana, "Investigating the Impact of Using e-Portfolio Assessment on EFL Students' Writing Recount Text through Google Sites (A Qualitative Case Study)," *J. English Educ. Progr.*, vol. 10, no. 2, p. 93, 2023, doi: 10.25157/(jeep).v10i2.11353.
- [6] L. M. Devya, T. Y. E. Siswono, and Wiryanto, "Jurnal basicedu," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3550.
- [7] W. Pratomo, Nadziroh, and Chairiyah, "Pengembangan Aplikasi Google Sites Sebagai Penguatan Literasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sdn 3 Karanganyar," *J. PEKAN J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 1, pp. 1–14, 2022, doi: 10.31932/jpk.v7i1.1627.
- [8] R. Suryani and Silvester, "Penerapan Media Pembelajaran Google Sites Dalam Meningkatkan Minat JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]," vol. 6, no. 3, pp. 1850–1856, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/6044>
- [9] Khusaini, A. Hidayat, S. Ulfawanti Intan Subadra, A. Taufiq, and S. Rahmawati, "Penguatan literasi digital guru pesantren melalui edukasi media pembelajaran interaktif dengan google site dan PhET: Meningkatkan keterampilan mengajar dalam konteks pendidikan pesantren Info Artikel ABSTRAK Lisensi: cc-by-sa," *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy. (JP2M)*, vol. 420, no. 2, pp. 420–430, 2025, doi: 10.33474/jp2m.v6i2.23449.
- [10] [V. D. Wicaksono and A. Wijaya, "Pelatihan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Indonesia Johor Bahru," *Pros. Semin. Nas. LPPM UMJ*, pp. 1–7, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/19562>
- [11] A. A. Sholikhah *et al.*, "Utilizing Google Sites for Personal Branding Business," *J. Artif. Intell. Eng. Appl.*, vol. 4, no. 2, pp. 1125–1129, 2025, doi: 10.59934/jaiea.v4i2.832.
- [12] K. Nasution and A. Salsabila, "Journal of General Education Science Growing and Implementing Student Character Through The Use of Literacy in The Digital Era," *J. Gen. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 219–223, 2024, doi: 10.62966/joges.v2i2.925.
- [13] M. Brydon-Miller, M. Kral, and A. Ortiz Aragón, "Participatory Action Research: International Perspectives and Practices," *Int. Rev. Qual. Res.*, vol. 13, no. 2, pp. 103–111, 2020, doi: 10.1177/1940844720933225.
- [14] C. Meisner and A. M. Ledbetter, "Participatory branding on social media: The affordances of live streaming for creative labor," *New Media Soc.*, vol. 24, no. 5, pp. 1179–1195, 2022, doi: 10.1177/1461444820972392.
- [15] A. L. Khurriyati and P. D. Purwati, "Pemanfaatan Media Literasi Berbasis Google Sites untuk

- Meningkatkan Pengembangan Profesi Berkelanjutan SDN Nongkosawit 02 Kota Semarang,” *J. Pendidik. dan Kewirausahaan*, vol. 12, no. 2, pp. 840–855, 2024, doi: 10.47668/pkwu.v12i2.1435.
- [16] H. S. Alam, A. A. G. A. M. Putra, A. A. G. P. Wiradarma, S. N. M. Y. P. Putra, and I. G. N. O. Wiraguna, “Dampak Pelatihan Pembuatan Website Portofolio Untuk Meningkatkan Personal Branding Di Smp (Slub) Saraswati 1 Denpasar,” vol. 6, no. April, pp. 2588–2593, 2025, doi: 10.17977/um080v6i12025p20-28.